

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan *Financial Technology*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Konvensional

Warlinah^{1*}, F Defung², Wirasmi Wardhani³

¹Magister Manajemen, Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia.

*Korespondensi Penulis

ABSTRACT

Financial Technology Peer To Peer Lending companies in Indonesia experienced an increase in 2019 from 2018 of (86.4%), then continued to experience a decline in the last five years, namely in 2020 it fell 6.1%, in 2021 it fell 3.3% and in 2022 fell 31.5%. The presence of financial technology companies is certainly a competitor for the banking sub-sector, especially Commercial Banks for Business Activities (BUKU) 1 as financial penetration. The performance of the bank itself can also be influenced by financial ratios such as Non Performing Loans (NPL), Operational Income Operating Costs (BOPO) and Net Interest Margin (NIM). The aim of the study was to examine the effect of the growth of Financial Technology, NPL, BOPO and NIM companies on the ROA of Conventional Banks registered with OJK for the 2018-2022 period. The research design is causality. The population is conventional banks with the classification of BUKU 1 National Private Banks in Indonesia which are continuously registered with the OJK during the study period, namely 2018-2022 totaling 68 banks. Sample data is obtained using purposive sampling, which consist of sample 17 banks, namely 85 financial report data. Data analysis is performed using multiple regression. The results of the study show that the growth of FinTech companies has a positive and significant effect on ROA at conventional banks registered with the OJK for the 2018-2022 period (the significance value is $0.023 < \alpha = 0.05$). NPL has a negative and insignificant effect on ROA at Conventional Banks registered with OJK for the 2018-2022 period (significance value is $0.150 > \alpha = 0.05$). BOPO has a negative and significant effect on ROA at Conventional Banks registered with OJK for the 2018-2022 period (significance value is $0.000 < \alpha = 0.05$). NIM has a negative and insignificant effect on ROA at Conventional Banks registered with the OJK for the 2018-2022 period (the significance value is $0.363 > \alpha = 0.05$).

Keywords: *Financial Technology, NPL, BOPO, NIM, ROA.*

Date of Submission: 18-07-2023

Date of Acceptance: 03-08-2023

I. PENDAHULUAN

Pasar keuangan konsumen dalam dekade terakhir telah mengalami perubahan drastis sejak munculnya *Financial Technology* (*FinTech*), sebuah inovasi keuangan yang memainkan peran penting di era digital. *FinTech* mulai berkembang pada tahun 2005 di Inggris dalam bentuk *Peer To Peer* (P2P) Lending. Perusahaan P2P Lending pertama yang ada di Inggris tersebut bernama Zopa. Di Indonesia sendiri *FinTech* mulai berkembang pada tahun 2015 ditandaidenganmunculnyaAsosiasi Fintech Indonesia (AFI). Sejak saat itu *FinTech* berkembang cukup pesat, dengan data *Indonesia's Fintech Association* (IFA) jumlah pelaku *FinTech* pada periode 2015-2016 tumbuh 78%. Triwulan I 2016 ada sekitar 51 perusahaan dan triwulan IV 2016 melesat jadi 135 perusahaan (Harefa & Kennedy, 2018:9).

Secara global, adopsi layanan *FinTech* dari 16% menjadi 64% dari tahun 2015 hingga 2019. Industri *FinTech* telah tumbuh dan berkembang diantaranya adalah *startup* pembayaran, pinjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain (Ernest & Young, 2019:18). Pertumbuhan *Peer To Peer* (P2P) Lending di Indonesia yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022, mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 225,9% dari tahun 2017, kemudian tahun 2019 menurun menjadi sebesar 86,4%, terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 turun 6,1%, tahun 2021 turun 3,3% dan tahun 2022 turun 31,5%.

Penelitian Yudaruddin

(2022:89) ditemukan hadirnya *FinTech* menjadi pesaing bagi subsektor perbankan sebagai mengganggu kinerja bank. Penelitian Phan et al (2020:62) menyebutkan munculnya *FinTech* diduga berdampak pada luasan pasar dan kinerja bank. Penelitian Scott dkk. (2017:14) dan Buchak et al. (2018:53) menunjukkan bahwa *FinTech* sebagai pesaing layanan bank tradisional akan mengurangi pangsa pasar dan kinerja bank.

Selain itu, pada penelitian Dharmatanna (2020:43) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi *FinTech* dengan bank non-adopsi *FinTech*, hal ini diiringi dengan pengaruh *FinTech* yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan dengan adanya *FinTech*, pemasaran produk-produk bank pada *mobile banking* seperti deposito dan produksi simpanan lainnya akan berpengaruh semakin baik pada kinerja keuangan bank.

Penelitian Yudaruddin (2022:90) memperlihatkan bahwa *startup FinTech* (P2P dan PAY) berhubungan negatif dengan kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE, menyiratkan bahwa semakin banyak *startup FinTech* yang memasuki industri jasa keuangan cenderung menurunkan kinerja bank. Yulia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari pertumbuhan perusahaan *finTech* terhadap ROA bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Tulenan (2021:64) dengan hasil adalah inovasi yang terjadi di perbankan melalui fenomena *FinTech* bukan sebagai gangguan tetapi sebagai kesempatan untuk mengembangkan layanan *FinTech* dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandija et al (2020:28) bahwa kolaborasi antara *FinTech* dan bank dapat memberikan efek komplementer dari pada substitusi.

Melihat fenomena tersebut adanya kemungkinan perkembangan *FinTech*

akan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja perbankan. Adapun kinerja bank itu sendiri dapat dipengaruhi juga oleh rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). NPL

sebagai suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2018:224). Penelitian terdahulu yang dilakukan Lawalata (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. Begitu pula penelitian Anggraini dan Rifki (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan operasinya, seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya listrik (Arifin dan Hamdani, 2017:49). Penelitian terdahulu yang dilakukan Rohimah (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara BOPO dengan ROA. Begitu pula Scott et al (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara BOPO dengan ROA. NIM untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap sukubunga (Fernos, 2017:16). Penelitian terdahulu yang dilakukan Sriharyati (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Begitu pula penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Data Data ROA, NPL, BOPO dan NIM Bank Konvensional BUKU 1 Tahun 2018-2022 menunjukkan data ROA mengalami peningkatan tahun 2019, dan terus menurun hingga tahun 2021, kembali meningkat di tahun 2022. Data NPL mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Data BOPO mengalami peningkatan tahun 2018 hingga tahun 2020, namun menurun hingga tahun 2022. Data NIM terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti peluang pasar bank konvensional di tengah maraknya pertumbuhan *FinTech* melalui kinerja keuangan yakni profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dan Pertumbuhan Perusahaan *FinTech* (F), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen, dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan *Financial Technology*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar OJK Periode 2018-2022".

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan perusahaan *FinTech* (F) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh positif pertumbuhan perusahaan *FinTech* (F) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada

Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

2. Untuk menguji pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

3. Untuk menguji pengaruh negatif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

4. Untuk menguji pengaruh negatif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat tentang keuangan digital finansial teknologi yang berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Dunia Akademis

Sebagai referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik dan variabel yang akan dipilih.

3. Penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian serta menerapkan teori yang di peroleh dalam perkuliahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology (FinTech)

Financial Technology dalam Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penerapan Teknologi bahwa "*financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dana atau model bisnis baru dan dapat memiliki dampak pada stabilitas moneter, stabilitas dana atau stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan dan, keandalan sistem pembayaran."

Bank

Bank menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir dalam Simatupang (2019:138) Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, mengirimkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, Pajak Bumi dan Bangunan, uang kuliah, gaji, dan pembayaran lainnya.

Return on Assets (ROA)

Return on Asset menurut Dendawijaya (2015:18) ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktif perusahaan.

Menurut Hasibuan & Malayu (2017:99) menyatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam lababersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah lababersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi lababersih terhadap total aset.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan menurut Kasmir (2019:155) "Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalam nyaterdapat harnbatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengansengaja atau tidak sengajadalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran."

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Arifin dan Hamdani (2017:49) mengatakan bahwa BOPO adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan operasinya, seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya listrik. Susanto dan Kholis (2019:88) mengatakan bahwa BOPO adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rasio BOPO dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menurut Fernos (2017:16) adalah "untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Menurut Kumbuan et al (2018:19) "*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktif produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menemukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana variabel eksogen (bebas) yang mempengaruhi variabel endogen (terikat) yakni variabel yang dipengaruhi.

Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Perusahaan *Fintech* (F) (X_1)

Pertumbuhan perusahaan *Fintech* merupakan jumlah pertumbuhan perusahaan *Peer to Peer lending* (P2P) yang terdaftar di OJK dari tahun 2018-2022, dengan indikator perusahaan *Financial Technology Peer To Peer* (P2P) Lending di Indonesia Tahun 2018-2022 dan terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2)

NPL adalah perbandingan antara total pinjaman yang bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan oleh Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur NPL menurut Ismail (2018:228) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Menurut Dendawijaya (2015:119) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin* (NIM) (X_4)

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total aset Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. NIM dapat dihitung sesuai SE No. 13/24/DPNP-25 Oktober 2011, sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. *Return on Asset* (ROA) (Y)

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Rumus ROA menurut Hery (2017:193) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Konvensional dengan klasifikasi berupa Bank Swasta Nasional yang terdaftar OJK selama periode penelitian, yaitu 2018-2022 berjumlah 68 bank.

2. Sampel

Penentuan pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *non probability sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 Bank Konvensional dengan klasifikasi berupa Bank Swasta Nasional dengan Buku 1 yaitu modal inti kurang dari 3 triliun rupiah yang terdaftar OJK memenuhi kriteria sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah data laporan keuangan yang diteliti adalah 17×5 tahun (2018-2022) = 85 data laporan keuangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Konvensional dengan klasifikasi Bank Swasta Nasional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Dalam memperoleh data dengan tahap peneliti mencari dokumentasi laporan keuangan Bank Konvensional dengan klasifikasi Bank Swasta Nasional yang terdaftar OJK periode 2018-2022 di www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data sekunder didapatkan dari kepustakaan seperti jurnal, buku, dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel

ependendenganvariabeldependen. Model persamaanalisisregresidalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Pertumbuhan Perusahaan Fintech} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{NIM} + e$$

Untuk menguji hipotesis dengan regresi linear berganda, maka digunakan uji R, uji R², uji F dan uji t. Secara umum, regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat (Sugiyono, 2020:226).

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang membawahi segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sektor perbankan dalam sektor keuangan Indonesia meliputi sektor moneter, sektor keuangan pemerintah, sektor riil, dan sektor eksternal. Sektor moneter dengan tujuan utamakebijakanmoneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia adalah untukmencapai stabilitas nilai Rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, serta turut menjagastabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai amanat yang tertuang dalam pasal 7 UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Dimana yang dimaksud dengan "stabilitas nilai Rupiah" adalah kestabilan harga barang dan jasa serta nilai tukar Rupiah. Perusahaan *Fintech* yang digunakan pada penelitian ini *Peer-to-Peer (P2P) Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer-to-Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen resiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Pertumbuhan Perusahaan *Financial Technology* Peer To Peer (P2P) Lending di Indonesia Tahun 2018-2019

No	Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1	2017	27 perusahaan	-
2	2018	88 perusahaan	225,95
3	2019	164 perusahaan	86,4
4	2020	154 perusahaan	-6,1
5	2021	149 perusahaan	-3,3
6	2022	102 perusahaan	-31,5

Sumber : OJK (2023)

Tabel 2. Distribusi statistik Pertumbuhan Perusahaan *Financial Technology*, NPL, BOPO, NIM dan ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022

No	Rasio Keuangan	Mean	Median	Min-Max	Max	Standar Deviasi
1	Pertumbuhan Perusahaan <i>Financial Technology</i>	54,28	-3,3	-31,50	225,90	95,22386
2	NPL	1,5095	1,3	-0,65	9,92	1,56314
3	BOPO	102,4291	95,19	43,40	261,10	36,13528
4	NIM	5,1965	4,45	-3,52	19,30	3,76978
5	ROA	-0,2665	0,47	-15,89	4,20	3,41864

Sumber : Data diolah tahun 2023

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi pengaruh pertumbuhan perusahaan *Financial Technology*, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK Periode 2018-2022

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,963 ^a	0,927	0,924	0,94326	1,611

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, Pertumbuhan Perusahaan Fintech (Y), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah tahun 2023

2. Uji F

Tabel 4. Uji F pengaruh pertumbuhan perusahaan *Financial Tecnology*, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK Periode 2018-2022

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	910,538	4	227,634	255,846	0,000 ^b
	Residual	71,179	80	0,890		
	Total	981,717	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, Pertumbuhan Perusahaan Fintech (Y), NPL

Sumber :Data diolah tahun 2023

3. Uji T

Tabel 5. Uji t pengaruh pertumbuhan perusahaan *Financial Tecnology*, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK Periode 2018-2022

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,161	0,372		24,654	0,000		
	Pertumbuhan Perusahaan Fintech	0,003	0,001	0,071	2,310	0,023	0,963	1,039
	NPL	-0,098	0,068	-0,045	-1,452	0,150	0,950	1,052
	BOPO	-0,091	0,003	-0,958	-31,664	0,000	0,989	1,011
	NIM	-0,025	0,027	-0,028	-0,914	0,363	0,986	1,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah tahun 2023

Pembahasan

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan *FinTech* (F) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan *FinTech* (F) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Marwah et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* dapat memberikan pengaruh positif pada ROA perusahaan keuangan. Penelitian Luan et al. (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan *Fintech* berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Mokhtar, Hoessein, dan Ismail (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *fintech* di Malaysia dapat mempengaruhi ROA dengan cara yang positif dan signifikan. Penelitian Ratnawati (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *Fintech* di Indonesia berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Penelitian Nofie (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *Fintech* di Indonesia berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi biaya operasional. Pengaruh pertumbuhan *Fintech* terhadap ROA perusahaan tergantung pada jenis *Fintech* yang digunakan. *Fintech* yang lebih fokus pada pengembangan teknologi dan inovasi dapat memberikan pengaruh positif pada ROA perusahaan. Dimana penerapan dan penggunaan teknologi untuk peningkatan layanan jasa di bidang perbankan dan keuangan, dengan menerapkan teknologi *software*, internet, komunikasi, dan komputasi terkini. Adapun *Fintech peer-to-peer lending (P2P lending)* adalah suatu bentuk pemberian pinjaman secara online yang menghubungkan antar pemberi pinjaman (investor) dan penerima pinjaman (debitur) melalui platform digital tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional seperti bank atau koperasi. Sedangkan *Digital payment sistem* adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi biaya operasional.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Penelitian ini menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Lawalata (2017) menunjukkan bahwa pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. Penelitian

Evita dan Novi (2018) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Kusumawaty (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian Anggraini dan Rifki (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, yang mana semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin rendah ROA yang dihasilkan oleh bank. Penelitian Darmawan (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula kerugian yang ditanggung oleh bank atau lembaga keuangan, sehingga ROA akan menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk menyelesaikan masalah NPL, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh bank. Adapun pengaruh NPL terhadap ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional bank, kualitas aset, dan likuiditas.

Non Performing Loan sebagai kondisi pinjaman dimana debitur menunggak, tidak melakukan angsuran, melanggar perjanjian yang telah di sepakati untuk jangka waktu tertentu, hingga pembayaran pokok atau bunganya pinjaman terlupakan dan dinyatakan sebagai wanprestasi karena pemberi pinjaman menganggap debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Di perbankan, pinjaman komersial dianggap macet jika debitur tidak melakukan pembayaran bunga atau pokok dalam jangka waktu 90 hari, atau lewat 90 dari tanggal jatuh tempo, dan pinjaman tersebut di klasifikasikan sebagai NPL. Kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu: kebijakan perkreditan yang ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Penelitian ini menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Rohimah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dan ROA. Penelitian Scott et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara BOPO dan ROA karena biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi efisiensi dalam menghasilkan laba.

Hal ini membuktikan semakin tinggi BOPO suatu perusahaan, semakin rendah pula ROA-nya. Hal ini terjadi karena semakin besar persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya. BOPO adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdistribusi dari Beban bunga yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain. Adapun pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, sewa, bunga, royalti, dan sebagainya. Semakin tinggi biaya operasional yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin rendah ROA yang akan dicapai. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi pendapatan operasional yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi ROA yang akan diperoleh. BOPO yang tinggi dapat mengurangi ROA karena biaya operasional yang lebih tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset. BOPO yang tinggi dapat mengurangi ROA karena meningkatkan beban bunga dan mengurangi keuntungan bersih yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan efisiensi biaya operasionalnya agar dapat meningkatkan ROA-nya.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Penelitian ini menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Sriharyati (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi bank pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik. Penelitian Moorcy (2020) menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. Penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hal ini membuktikan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan semakin besar NIM tidak meningkatkan pendapatan bunga atau aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pertumbuhan perusahaan *FinTech* (F) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Dimana penggunaan teknologi yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi biaya operasional. Pengaruh pertumbuhan *Fintech* terhadap ROA perusahaan tergantung pada jenis *Fintech* yang digunakan. *Fintech* yang lebih fokus pada pengembangan teknologi dan inovasi dapat memberikan pengaruh positif pada ROA perusahaan.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Dimana semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula kerugian yang ditanggung oleh bank atau lembaga keuangan, sehingga ROA akan menurun. Disebabkan oleh adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk menyelesaikan masalah NPL, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh bank.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Dimana semakin tinggi BOPO suatu perusahaan, semakin rendah pula ROA-nya. Hal ini terjadi karena semakin besar persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya.
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar OJK periode 2018-2022. Dimana semakin besar NIM tidak meningkatkan pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi.

Saran

1. Mengingat mayoritas Bank Konvensional pada Bank Swasta Nasional dengan modal kurang dari 3 triliun rupiah yang terdaftar OJK memperoleh pergeseran kinerja keuangan saat pertumbuhan perusahaan *Financial Technology*, maka bank-bank disarankan agar Perbankan di Indonesia mampu menaikkan pendapatan non operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan *Financial Technology*.
2. Perbankan perlu mengevaluasi model bisnisnya serta terus mengembangkan layanan sistem *fintech*-nya, namun sistem tersebut belum dapat diandalkan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga, manajemen perlu memberikan perhatian dalam investasi terhadap teknologi informasi. Fenomena *fintech* justru mendorong perbankan lewat berkolaborasi dengan *start-up fintech*. Kolaborasi ini diharapkan dapat saling menguntungkan kedua pihak dalam tetap *going concern* serta meningkatkan kerjanya masing-masing.
3. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pengembangan sistem *fintech* oleh bank belum mampu dilakukan oleh bank sendiri. Sehingga, diperlukan adanya sinergi dengan *start-up fintech* dalam mengembangkan sistem layanan keuangan perbankan. Dengan demikian, tujuan untuk *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai seperti untuk meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya operasional serta mengatasi kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adzani, Nurul. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI, Periode 2010-2017). *IKRAITH-humanira*. Vol 2 No 3 Bulan November 2018.
- [2]. Akbar, M. T., P., M., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 79–91. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2318>.
- [3]. Amin, Asbi. (2022). Telaah Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Indonesia Sebelum dan Saat Covid 2019. *Akmen*. Volume 19 Nomor 3 Desember 2022 Hal. 229 - 238
- [4]. Anggraini, Putri Dita dan Rifki. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
- [5]. Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015.) *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1. Universitas Riau.
- [6]. Arifin dan Hamdani. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- [7]. Bank for International Settlements. (2018). Implications for Central Banks of the Development of Electronic Money, Basle
- [8]. Buchak, G., Matvos, G., Piskorski, T. dan Seru, A. (2018), “FinTech, arbitrase regulasi, dan munculnya bank bayangan”, *Jurnal Ekonomi Keuangan*, Vol. 130 No.3, hlm.53-483.
- [9]. Dharmatanna. EC. (2020) Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593.
- [10]. Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi* ISSN: 2355-7052, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- [11]. Harefa, A. A., & Kennedy, P. S. J. (2018). Financial Technology, Regulation and Banking Adaptation in Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 1–11.

- [12]. Hariyani. (2018). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- [13]. Horngren, Datar, dan Rajan. (2018). Horngren's Cost Accounting. Harlow:Pearson Education Limited
- [14]. Ismail. (2018). Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : Prenada Media Group.
- [15]. Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(3), 202–206.
- [16]. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [17]. Lawalata, Izaak Lukas Dominggus (2018) . Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.7 No.48, 2018.
- [18]. Kembuan, D. T., Rahman, I. F., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Spesifik Bank Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, ISSN:2541-061X (Online), 6(2), 187–210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11645>
- [19]. Luan, Sen. (2020). Effects of built environment on bicycle wrong Way riding behavior: A data-driven approach. Vol 144. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001457519314241>
- [20]. Mokhtar, Hoessein, dan Ismail. (2020). Consumer perceived risk, attitude and online shopping behaviour; Empirical evidence from Malaysia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 58(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/58/1/012007>
- [21]. Moorcy, Nadi Hernadi. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. *Jurnal GeoEkonomi* ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117 Volume 11 Nomor 2
- [22]. Muchlis, Ridwan. (2018). Analisis SWOT Financial Technology Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 3 No. 2.
- [23]. Mulyadi, Ni Luh Ayu. (2022). Pengaruh net intrest margin dan non performing loan terhadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEL *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 3
- [24]. Nathan, R. J., Setiawan, B., & Quynh, M. N. (2022). Fintech and Financial Healthin Vietnam during the COVID-19 Pandemic : In-Depth Descriptive Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(125), 1–19.
- [25]. Nofie, I. (2016). Financial Technology dan Lembaga Keuangan, Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri <http://nofieiman.com/wp-content/images/financial-technology-lembaga-keuangan.pdf>
- [26]. OJK. (2023). Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 9 Maret 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Maret-2023.aspx>
- [27]. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penerapan Teknologi
- [28]. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti.
- [29]. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan.
- [30]. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum
- [31]. Ramadhon, Adam. (2021). Analisis Dampak Financial Technology (FinTech) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah). *Jurnal IAIN Bengkulu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/7422/1/FULL%20SKRIPSI_ADAMRAMADHON_1711140040_PERBANKANSYARIAH.pdf
- [32]. Rohimah, Eti. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* VOL. 1, NO. 2.
- [33]. Saksonova, S., & Kuzmina-merlino, I. (2017). Fintech sebagai Inovasi Keuangan - Kemungkinan dan. *Jurnal Penelitian*, XX, 961–973.
- [34]. Salim, et al. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Bisnis dan Ekonomi STIE*, Volume XXIII, Nomor 02.
- [35]. Saraswati, B. D., & Tisnawati, N. M. (2021). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p09>
- [36]. Setiawan, Bisma. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. https://www.researchgate.net/publication/348387814_Pengaruh_Net_Interest_Margin_NIM_Terdapat_Return_on_Asset_ROA_Pada_PT_Bank_Pembangunan_Daerah_Jawa_Bara
- [37]. Scott, SV, Van Reenen, J. dan Zachariadis, M. (2017), “Efek jangka panjang inovasi digital terhadap kinerja bank: studi empiris adopsi SWIFT dalam layanan keuangan”, *Research Policy*, Vol. 46 No.5, hlm.984-1004
- [38]. SPI Perbankan. (2022). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2022. OJK.
- [39]. Srihayati, Novi. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt. Bank Negera Indonesia (Persero), Tbk. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/300>
- [40]. Suciaty, A., Haming, M., & Alam, N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*, 2(1).
- [41]. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- [42]. Susanto, H., & Kholis, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 11-22.
- [43]. Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Bank
- [44]. Yudaruddin, R. (2022). Financial technology and performance in Islamic and conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0070>
- [45]. Yulia, Prastika. (2019). Pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2016-2018) Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung